



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.983>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 1077-1087

Research Article

Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka

Muhammad Kafnun Kafi¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; kafnunkafi@gmail.com 
1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; mulyawan@uisgd.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 06, 2023
Accepted : March 22, 2024

Revised : February 18, 2024
Available online : Mei 04, 2024

How to Cite: Muhammad Kafnun Kafi and Mulyawan Safwandy Nugraha (2024) "Analysis of Islamic Cultural History (SKI) Learning Based on the Independent Curriculum", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1077–1087. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.983

Analysis of Islamic Cultural History (SKI) Learning Based on the Independent Curriculum

Abstract. This article discusses the evaluation of the Islamic Cultural History (SKI) learning process using the Merdeka Curriculum at MI Al Muhajirin Depok. The importance of understanding SKI for Indonesian students who are predominantly Muslim is the main highlight in this article. The research approach applied is descriptive qualitative which relies on observation, interviews and documentation as data collection methods. SKI learning at MI Al Muhajirin Depok is practiced with an aesthetic touch. Although the Independent Curriculum provides flexibility in adapting the curriculum, there are weaknesses related to consistency, quality standards and adequate supervision. Apart from that, this article offers several recommendations to improve SKI learning in these schools.

Keywords: Analysis, History of Islamic Culture, Independent Curriculum.

Abstrak. Artikel ini membahas evaluasi proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan Kurikulum Merdeka di MI Al Muhajirin Depok. Pentingnya pemahaman terhadap SKI bagi siswa Indonesia yang mayoritas beragama Islam menjadi sorotan utama dalam artikel ini. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif yang mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Pembelajaran SKI di MI Al Muhajirin Depok dipraktikkan dengan sentuhan estetika. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam penyesuaian kurikulum, terdapat kelemahan terkait konsistensi, standar kualitas, dan pengawasan yang memadai. Selain itu, artikel ini menyodorkan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki pembelajaran SKI di sekolah tersebut.

Keyword: Analisis, Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Tinjauan mengenai pendidikan melampaui sekadar undang-undang No. 20 tahun 2003: Pendidikan merupakan rangkaian usaha terstruktur yang bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk mengembangkan sisi spiritual, keagamaan, kontrol diri, karakter, kecerdasan, dan keterampilan yang esensial bagi pertumbuhan pribadi yang memengaruhi banyak aspek, mulai dari individu hingga dampaknya pada komunitas, bangsa, dan negara (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan tak pernah bisa lepas dari esensi kurikulum sekolah yang menjadi jantungnya. Kurikulum bukan sekadar komponen, melainkan panduan esensial bagi setiap entitas pendidikan, diimplementasikan dengan penuh tanggung jawab oleh para pengelola dan pelaksana, terutama guru-guru serta kepala sekolah, sebagai fondasi utama perjalanan belajar (Dewi, 2014). Kurikulum Merdeka, sebagai langkah progresif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, membidik perombakan mendalam dalam dunia pendidikan di Indonesia. Misi mereka adalah memberikan kesempatan lebih besar bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan keunikan serta karakteristik siswa di berbagai daerah. Dengan pendekatan ini, harapannya tiap institusi pendidikan mampu mengaggas kurikulum yang terkait erat dengan realitas lokal dan kebutuhan individu, mengangkat kualitas pendidikan secara menyeluruh (STANDAR & Kurikulum, 2023).

Pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bagi siswa di Indonesia, yang mayoritas memeluk agama Islam, tergambar jelas sebagai fondasi kunci dalam memperkaya wawasan dan memperdalam identitas kultural, yang menjadi elemen tak terpisahkan dalam membentuk kecerdasan bangsa ini (Masruri, 2019). Melalui SKI, peserta didik menjelajahi sejarah, kebudayaan, serta nilai-nilai Islam yang memberi akar pada peradaban global. Melibatkannya SKI dalam Kerangka Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, keahlian, dan sikap yang sesuai dengan perubahan zaman. Pendekatan saintifik dalam SKI di Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif belajar serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih luas (Rohman et al., 2022).

Penelitian ini menfokuskan pada analisis pendekatan pembelajaran SKI dalam Kurikulum Merdeka, mengulas khususnya latar belakang peristiwa isra mi'raj

Rasulullah SAW, bertujuan menjadikan siswa kelas IV MI Al Muhajirin pada tahun ajaran 2022/2023 lebih sabar dan kokoh menghadapi tantangan. Materi kepribadian Rasul menjadi esensial dalam SKI, memungkinkan peserta didik belajar dari sifat-sifat yang menjadi teladan bagi umat Islam. Penelitian ini merinci analisis menyeluruh dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik. Harapannya, hasil temuan dari penelitian ini memberikan arahan berharga bagi guru dan stakeholder terkait untuk meningkatkan mutu pembelajaran SKI, tidak hanya di kelas IV MI Al Muhajirin, tetapi juga di lingkungan pendidikan lainnya.

MI Al Muhajirin, lembaga pendidikan dasar, menegaskan identitasnya dengan fokus pada Pendidikan Agama Islam, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang terintegrasi dalam kurikulum Merdeka. Dengan implementasi menyeluruh Kurikulum Merdeka, tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi setiap peserta didik untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta memupuk sikap kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab (sesuai UU No. 20 Tahun 2003) dapat tercapai sepenuhnya (Susilowati, 2022).

Kurikulum Merdeka, melalui pendekatan saintifiknya, menggalakkan siswa untuk mengobservasi, bertanya, mengeksplorasi, menghubungkan, dan berkomunikasi terkait materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar. Kurikulum ini bertujuan mengubah pandangan siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tidak sekadar menjadi materi hafalan, tetapi menciptakan pengalaman belajar yang menarik, merangsang pemikiran kritis. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengambil inspirasi dari peristiwa-peristiwa tersebut untuk terus mengembangkan sikap positif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan dimensi keagamaan (Maulidah et al., 2023).

METODE

Metode penelitian adalah sebuah sistematisasi pendekatan ilmiah yang dipakai untuk menggali data atau kebenaran berdasarkan logika serta fakta secara terstruktur (Ismayani, 2019). Dalam kajian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk merinci serta menggambarkan fenomena spesifik yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan informasi dari observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen sebagai metode utama untuk memperoleh data. Aspek utama penelitian ini adalah dalam pemahaman mendalam terhadap data serta merumuskan pertanyaan relevan terkait subjek penelitian (Rukajat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Kurikulum Merdeka

Beberapa analisis telah mencatat bahwa proses belajar mengajar di Indonesia telah lama dihadapkan pada berbagai tantangan, memberikan dampak signifikan terhadap keseluruhan sistem pendidikan di negara ini (Almarisi, 2023). Hal ini tak lain akan berpengaruh pada standar serta kualitas pendidikan, terutama dalam konteks kesetaraan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Kementerian Riset,

Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek) telah mengambil langkah untuk menangani keterbelakangan dalam literasi dan ketrampilan matematika dengan merancang kurikulum baru yang bertujuan untuk melengkapi serta meningkatkan kurikulum sebelumnya. Konsep Kurikulum Merdeka menetapkan dua elemen kunci yang mendukung, memperbaiki, serta menghidupkan kembali proses belajar-mengajar (Millati, 2021).

Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi memiliki target dan tujuan untuk menutup kesenjangan literasi dan ketrampilan pembelajaran di Indonesia. Namun, pengimplementasiannya tidak bersifat segera menyeluruh di semua sekolah, melainkan melalui proses bertahap yang bergantung pada kesiapan individu dari masing-masing sekolah (Almarisi, 2023). Di tahun pelajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah diadopsi di sejumlah sekolah, dengan sekitar 2.500 sekolah yang telah menerapkannya (Firmansyah & a Prasad, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka meliputi jenjang pendidikan dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Sekolah yang siap dapat mempresentasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran mendatang. Selain itu, Kurikulum Merdeka menawarkan sebuah angket dari pemerintah yang bertujuan mendukung sekolah dalam menilai sejauh mana kesiapan mereka dalam mengadopsi dan melaksanakan Kurikulum Merdeka (Marisana et al., 2023).

Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peran vital dalam kehidupan. Lewat sejarah, seseorang memperoleh gambaran masa lalu yang sarat dengan berbagai nilai dan pelajaran untuk kehidupan mereka. Kata "sejarah" memiliki akar dari bahasa Arab, "Syajarah", yang secara literal merujuk pada pohon sebagai simbol dengan akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Dari sana, istilah tersebut berkembang menjadi simbolisasi akar, asal-usul, garis keturunan, serta pencatatan perjalanan dan silsilah. Dalam terminologi Arab, istilah lainnya adalah "tarikh" (dari kata "arkh"), yang mencerminkan pencatatan suatu peristiwa spesifik dan bisa berarti buku, catatan tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal, dan pencatatan waktu. Dalam bahasa asing, istilah "sejarah" disebut sebagai *Histoire* (Prancis), *Geschichte* (Jerman), *Histoire/Geschiedenis* (Belanda), dan *History* (Inggris) (Wasino & Endah Sri, 2018).

Sejarah adalah cabang ilmu yang berusaha menyelami, mengungkap, serta mengerti makna budaya dalam rangkaian kejadian masa lampau. Menurut Kementerian Agama, sejarah adalah narasi berurutan tentang rentetan peristiwa yang menggambarkan perjalanan manusia dalam mengembangkan dunia sepanjang sejarah. Ia menjadi narasi penting dari masa lalu yang menginspirasi peristiwa signifikan yang akan terus dikenang seiring berjalannya waktu. Analoginya, seperti akar yang kuat yang mampu tumbuhkan batang yang kokoh, bahkan menghasilkan buah yang berarti (Nurdin et al., 2020).

Sejarah adalah konstruksi ulang kisah masa lalu yang melibatkan segala aspek pemikiran, perkataan, tindakan, pengalaman, dan perasaan individu pada saat itu. Seorang sejarawan memiliki kewenangan untuk mencatat segala hal, asalkan memenuhi kriteria sebagai bagian dari catatan sejarah. Dari sudut pandang yang

berbeda, pengajaran sejarah bertujuan untuk memotivasi minat siswa terhadap pembelajaran sejarah, berharap mereka dapat menangkap dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau (Abdurahman, 2011).

Dalam konsep Sejarah Kebudayaan Islam, kata "Islam" mengindikasikan bahwa Islam berperan sebagai fondasi utama dari nilai-nilai kebudayaan. Kebudayaan ini lahir dari praktik dan karya individu-individu Muslim. Rujukan dalam Sejarah Islam menitikberatkan pada peran Islam sebagai sumber nilai-nilai tersebut (St R & Kaliky, 2022). Pemahaman tentang Sejarah Kebudayaan Islam bisa dijelaskan dalam dua perspektif, baik sebagai analisis peristiwa masa lalu maupun sebagai cabang ilmu sejarah. Dudung Abdurrahman mengemukakan bahwa Sejarah, sebagai sebuah disiplin ilmu, jauh melampaui sekadar narasi biasa, namun lebih mengandung analisis kritis serta pemahaman mendalam tentang "bagaimana" dan "mengapa" peristiwa masa lalu terjadi. Badri Yatim menyatakan bahwa Sejarah Peradaban Islam menunjukkan peran manusia yang, melalui keyakinan dan moralitasnya, menjadi pendorong utama dalam transformasi sejarah Islam. Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013, SKI didefinisikan sebagai pencatatan evolusi hidup umat Muslim dalam ibadah, interaksi sosial, akhlak, dan penyebaran ajaran Islam yang berakar pada keyakinan. Studi tentang Sejarah Kebudayaan Islam memfokuskan pada pemeriksaan warisan sosial, budaya, ekonomi, politik, serta pola kehidupan lain yang dihasilkan oleh komunitas Muslim di masa lampau (Rasyid, 2018). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan elemen utama dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tergabung dalam kurikulum pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Umumnya, SKI diajarkan di berbagai tingkat pendidikan formal, seperti di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al Muhajirin Depok

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum menjadi bagian tak terpisahkan dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberi peserta didik pemahaman mendalam tentang sejarah Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk fondasi pandangan hidup mereka melalui serangkaian kegiatan, mulai dari bimbingan hingga pembiasaan pemahaman tersebut. Di Madrasah Ibtidaiyah, Pelajaran SKI menjadi esensial dalam mata pelajaran PAI yang menelusuri akar budaya dan peradaban Islam, serta mengupas sosok-sosok paling berpengaruh dalam sejarah Islam, mulai dari masa Arab sebelum Islam, kelahiran Nabi Muhammad saw., hingga era Khulafaurrasyyidin (Fajrin, 2019). Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 meliputi:

1. Riwayat masa lalu masyarakat Arab sebelum masa kedatangan Islam, serta peristiwa-peristiwa terkait dengan kelahiran dan kenabian Nabi Muhammad saw.
2. Perjalanan dakwah Nabi Muhammad serta komitmen para sahabatnya, menelusuri ketabahan dan ketekunan mereka dalam menyebarkan ajaran Islam, karakteristik pribadi Nabi Muhammad, peristiwa migrasi beliau ke Thaif, serta peristiwa Isra' Mi'raj.

3. Peristiwa perpindahan Nabi Muhammad ke Yatsrib, kepahlawanan beliau, kejadian penaklukan Makkah, dan akhir kehidupan Rasulullah saw.
4. Perjalanan peristiwa yang terjadi selama masa pemerintahan para Khulafaurrasyidin.
5. Riwayat perjuangan dan upaya dakwah yang dilakukan oleh Walisongo.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah diarahkan melalui pendekatan estetis, yang menggariskan bahwa pengajaran sejarah bertujuan untuk menanamkan dalam hati siswa kecintaan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, Cerita tentang usaha Rasulullah SAW dalam memperjuangkan agama, figur-heroik dalam sejarah Islam, dan warisan peradaban Islam (Fauziyah, 2012).

Dalam kelas IV, kegiatan Observasi difokuskan pada pelajaran tentang latar belakang peristiwa Isra Mi'raj Rasulullah SAW, dengan tujuan membentuk kepribadian yang kuat dan sabar dalam menghadapi berbagai ujian. Kelas ini terdiri dari 20 siswa di MI Al Muhajirin, yang memiliki kebiasaan mengadakan apel Asmaul Husna sebelum memulai kelas, bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta pada agama dan menghafal nama-nama Allah SWT. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kegiatan didampingi oleh Pak Ali Maksum. Mata pelajaran dimulai dengan upacara doa yang dipersembahkan oleh pemimpin kelas, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan kehadiran, ulangan materi sebelumnya, serta penjelasan materi yang akan diajarkan hari itu menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, dan nyanyi. Sumber materi pembelajaran di MI Al Muhajirin mengikuti kurikulum Merdeka dengan buku acuan dari LKS. Evaluasi dilakukan secara langsung atau tertulis, termasuk ujian lisan sebelum mengakhiri kelas untuk memastikan pemahaman siswa. Jika belum memahami, guru memberikan tugas tambahan; jika sudah, materi lanjutan akan dijelaskan keesokan harinya. Penilaian secara tertulis diselenggarakan melalui serangkaian tes harian, evaluasi di pertengahan semester, serta penilaian pada akhir semester.

- a. Capaian Pembelajaran : Pemahaman tentang masyarakat Arab sebelum Islam memacu para pelajar untuk menerapkan nilai-nilai seperti empati, komitmen, dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Inspirasi dari kehidupan serta kepribadian Rasulullah saw. yang merupakan rahmat bagi seluruh alam memotivasi mereka untuk menunjukkan sikap santun dan kepedulian dalam kehidupan saat ini. Pengertian tentang momen-momen penting seperti dakwah Rasulullah saw., kegigihan beliau dan para sahabat, peristiwa hijrah, serta latar belakang Isra Mi'raj memberi inspirasi bagi mereka untuk menghadapi tantangan era digital dengan keteguhan hati.
- b. Tujuan Pembelajaran: Peserta didik melakukan analisis terhadap asal usul peristiwa Isra Mi'raj Rasulullah saw. dengan tujuan mengembangkan ketabahan dan kekuatan dalam menghadapi ragam ujian dalam kehidupan mereka.
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:
 1. Peserta didik melakukan observasi terhadap sejarah dan konteks peristiwa Isra' Mi'raj.
 2. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap rangkaian peristiwa Isra' Mi'raj.

3. Peserta didik mengelompokkan dan mengatur informasi dari pengamatan tentang background Isra' Mi'raj.
 4. Peserta didik mengelompokkan dan mengatur informasi dari pengamatan tentang urutan kronologis peristiwa Isra' Mi'raj.
 5. Siswa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dan melakukan penyelidikan terkait dengan asal-usul peristiwa Isra' Mi'raj.
 6. Siswa mengonseptualisasikan pertanyaan-pertanyaan dan melakukan penelitian terkait urutan peristiwa Isra' Mi'raj.
 7. Siswa melakukan forum diskusi untuk memperbincangkan hasil pengamatannya, kemudian menyajikannya dalam bentuk pemetaan yang memvisualisasikan latar belakang peristiwa Isra' Mi'raj.
- c. Kompetensi Awal:
1. Peserta didik melakukan analisis mendalam terhadap konteks sebelumnya yang melatarbelakangi peristiwa Isra Mi'raj Rasulullah saw.
 2. Peserta didik memahami secara menyeluruh serta merangkai urutan peristiwa dalam kronologi Isra' Mi'raj untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh.
- d. Profil Pelajar Pancasila: Memiliki keimanan yang kokoh, taqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berpikir secara analitis, serta bertanggung jawab.
- e. Profil Pelajar Rahmatanlil'alamini:
1. Keteladanan (Qudwah)
 2. Berkeadaban (Ta'aduub)

	2. Capaian Pembelajaran (Elemen)	: Periode Rasulullah Saw.
		Peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap kasih sayang, kerja keras, dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kehidupan dan kepribadian Rasulullah saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadikannya inspirasi dalam menjalankan sikap santun dan peduli di kehidupan masa kini. Memahami peristiwa kerasulan Rasulullah saw., ketabahan Rasulullah saw. dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah saw, dan menganalisis latar belakang peristiwa Isra Mikraj Rasulullah saw. sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap gigih menghadapi tantangan era digital.
	3. Tujuan Pembelajaran	4.15 Peserta didik menganalisis latar belakang peristiwa Isra Mikraj Rasulullah saw. untuk menjadi pribadi yang sabar, dan kuat dalam menghadapi berbagai ujian
	4. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati latar belakang peristiwa Isra' Mi'raj 2. Peserta didik mengamati kronologi peristiwa Isra' Mi'raj 3. Peserta didik mengorganisasi data dari hasil pengamatan latar belakang peristiwa Isra' Mi'raj 4. Peserta didik mengorganisasi data dari hasil pengamatan kronologi peristiwa Isra' Mi'raj 5. Peserta didik menyusun pertanyaan dan melakukan penyelidikan tentang latar belakang peristiwa Isra' Mi'raj 6. Peserta didik menyusun pertanyaan dan melakukan penyelidikan tentang kronologi peristiwa Isra' Mi'raj 7. Peserta didik mendiskusikan hasil amatan dan menyajikan hasil diskusi melalui maping tentang latar belakang peristiwa Isra' Mi'raj

Hasil observasi pembelajaran di MI Al Muhajirin menunjukkan keterbatasan penggunaan teknologi dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam, mungkin menjadi faktor kurangnya antusiasme siswa terhadap pelajaran, membuat mereka merasa kurang terlibat dan enggan mengikuti proses pembelajaran. Dalam situasi di mana beberapa siswa terlibat dalam gangguan yang menghambat pembelajaran, ini dapat menjadi petunjuk bahwa mereka kehilangan minat atau merasa bosan dengan cara pengajaran yang diterapkan. Untuk mengatasi hal ini, pengajar dapat menggali metode baru untuk memperkaya pengalaman belajar dan membuat pembelajaran lebih menarik serta interaktif. Salah satunya adalah melibatkan siswa dalam diskusi serta kegiatan praktik yang lebih aktif, memastikan materi pembelajaran sesuai dengan minat siswa seperti penggunaan video atau gambar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan fasilitas yang nyaman. Fokus lebih pada siswa yang mungkin sering terganggu juga penting, dengan melibatkannya secara aktif dan memberikan penghargaan atas partisipasinya. Selain itu, memperkenalkan teknologi ke dalam proses pembelajaran, seperti media digital atau game edukasi, juga dapat meningkatkan pengalaman belajar Peserta didik ketika mempelajari sejarah kebudayaan Islam di MI Al Muhajirin Depok.

Kekurangan dan Kelebihan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran SKI

Kurikulum Merdeka adalah langkah pendidikan yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan dan konteks khusus di lingkungan mereka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Salah satu aspek yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka adalah Mata Pelajaran SKI (Studi Kebudayaan Islam) (Aminah & Sya'bani, 2023). Berikut adalah beberapa kekurangan dan kelebihan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI di MI Al Muhajirin Depok:

Kekurangan:

1. Ketidakterseragaman terjadi karena kebebasan setiap jenjang kelas dalam merancang kurikulum SKI, yang mengakibatkan variasi dalam materi pembelajaran, penekanan pada aspek tertentu, serta metode pengajaran antar kelas.
2. Kurangnya pedoman yang ketat mengakibatkan beberapa kesulitan dalam menentukan standar kualitas untuk merancang kurikulum SKI. Hal ini bisa berdampak pada kurangnya sumber daya atau pengalaman sekolah dalam menghasilkan kurikulum yang kuat, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas pembelajaran (Rosyada, 2017).
3. Pentingnya pengawasan dan evaluasi yang cermat sangat diperlukan untuk memverifikasi kesesuaian kurikulum yang telah dirancang oleh sekolah dengan standar yang telah ditetapkan. Tanpa pengawasan yang cermat, terdapat risiko kurikulum tidak memenuhi standar baik dalam keakuratan materi maupun dalam mencapai keberhasilan pembelajaran siswa (Sabri & Monia, 2023).

Kelebihan:

1. Dengan memberikan keleluasaan pada sekolah untuk mengadaptasi kurikulum sesuai konteks dan kebutuhan lokal, pembelajaran SKI dapat menjadi lebih sesuai dan relevan bagi siswa serta lebih mudah dipahami.
2. Fleksibilitas yang diberikan kepada sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan cocok dengan gaya belajar siswa dapat menggugah minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut, memberikan ruang kreatif dalam pendekatan pembelajaran (Angyanur et al., 2022).
3. Memberi ruang bagi guru Agar dapat menghasilkan strategi pengajaran yang bervariasi dan menarik, serta sesuai dengan karakteristik individu siswa, perlu dilakukan pengembangan yang lebih luas dalam pendekatan pembelajaran serta konteks sekolahnya dapat menghasilkan peningkatan pengalaman belajar siswa dalam studi keagamaan Islam.

SIMPULAN

Dari penelitian mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum Merdeka pada materi latar belakang peristiwa isra mi'raj Rasulullah SAW di MI Al Muhajirin Depok, ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan, seperti minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya antusiasme siswa, dan gangguan beberapa siswa selama proses pembelajaran. Walaupun demikian, secara keseluruhan, pembelajaran ini di MI Al Muhajirin Depok berjalan baik. Guru berhasil mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi, tergambar dari nilai tes yang rata-rata melebihi KKM.

Rekomendasi dari penelitian ini menekankan perluasan pengembangan pembelajaran SKI dengan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran SKI mengenai latar belakang peristiwa isra mi'raj Rasulullah SAW., khususnya dalam membangun kesabaran dan ketahanan menghadapi ujian, tidak hanya di MI Al Muhajirin Depok, tetapi juga di institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117.
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303.
- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41–51.

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 94–109.
- Fajrin, R. (2019). Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 107–119.
- Fauziyah, S. (2012). Pendidikan SKI Di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 4(1), 47–70.
- Firmansyah, F., & a Prasad, E. A. (2023). Penyuluhan Implementasi Program Sekolah Penggerak Berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 di SD Negeri 13 Rantau Alai. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 12–22.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Masruri, M. H. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Maulidah, Y., Chairunisa, M., & Karimah, S. (2023). MESDIGI (Meme Sejarah Digital): Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Social Media Pada Pembelajaran Sejarah Lokal (Cirebon) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Dukupuntang: MESDIGI (Digital History Meme): Social Media-Based Learning Media Innovation in Local History Learning (Cirebon) for Class X Students of SMAN 1 Dukupuntang. *Prodiksema*, 2(2), 149–161.
- Millati, I. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar di era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.
- Nurdin, D. R., Kom, S., & Kom, M. (2020). Cd Interaktif Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains* 4.0, 1(2), 129–141.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25.
- Rohman, M., Lessy, Z., & Faizah, N. (2022). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 191–204.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Kencana.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

- Sabri, A., & Monia, F. A. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. Global Eksekutif Teknologi.
- St R, R., & Kaliky, M. F. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Sirah Nabi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 3(3), 27–35.
- STANDAR, B., & Kurikulum, D. A. P. (2023). *KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI*. Nomor 033/H/KR 2022, Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Wasino, M., & Endah Sri, H. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*.